

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diterangkan bahwa kata pemberdayaan memiliki asal kata dari “daya” yang berarti kemampuan bertindak.¹ Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan pemberdayaan yang dimaksud dalam hal ini, yang merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang di dalamnya memuat rangkuman terkait nilai-nilai masyarakat untuk membentuk paradigma baru dalam proses pembangunan yang sifatnya *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Atau secara jelasnya ialah konsep pembangunan yang memanfaatkan model pemberdayaan masyarakat dan bukan semata-mata sebatas untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat saja, namun juga untuk menemukan alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.² Pemberdayaan masyarakat juga bisa dikatakan sebagai usaha dalam meningkatkan atau menciptakan kemampuan masyarakat, baik secara berkelompok ataupun individu untuk bisa mencari solusi atas seluruh masalah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan kemandirian.³

Di suatu artikel dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu proses pembangunan yang ditujukan dalam rangka memandirikan serta memampukan khalayak luas, khususnya dari ketidakberdayaan/ kesenjangan/ keterbelakangan dan kemiskinan.⁴ Kemampuan berdaya

¹ Nurtika Laelasari, “Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi” (skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017)

² Munawar Noor, ‘Pemberdayaan Masyarakat’, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), 88 <<https://doi.org/10.2307/257670.Poerwanto>>.

³ Sulistyawati dan Suprpti Rejeki, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul Melalui Kuliah Kerja Nyata Universitas Ahmad Dahlan,” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2018) hal 89-94.

⁴ Konsep Pemberdayaan Masyarakat, ‘Pemberdayaan Masyarakat’, 2011, 19–20.

berarti sama dengan kemandirian masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dalam hubungannya dengan program pembangunan ialah dalam rangka membentuk kemandirian masyarakat dan individu. Kemandirian ini terdiri dari kemandirian dalam mengambil tindakan, berpikir, serta mengontrol apa yang dilakukan.⁵ Sebuah pemberdayaan masyarakat memiliki makna penting dimana ini diambil berdasarkan konsep “*community*”, atau memiliki arti kualitas hubungan sosial, serta *development* dengan arti perubahan secara terencana ke arah kemajuan (Blackburn).⁶ Maka bisa didapatkan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat ke arah yang sejahtera dan lebih baik.

Edi Suharto memberikan penjelasan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah tujuan dan juga proses. Pemberdayaan sebagai proses yaitu aktivitas yang ditujukan dalam rangka menguatkan keberdayaan individu ataupun kelompok yang lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan sebagai tujuan yaitu aktivitas yang ditujukan dalam rangka merubah kondisi sosial, yakni masyarakat yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, kekuasaan, dan berdaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik berdasarkan segi sosial, fisik, ataupun ekonomi, seperti mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan pendapat, dan memiliki kepercayaan diri.⁷ Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai program pemberdayaan guna mendorong peningkatan kemampuan kelompok lemah atau pihak yang akan diberdayakan, supaya mereka mampu meningkatkan ekonominya, bebas dari kesakitan, terbebas dari kebodohan, terbebas dari kelaparan, mampu mengemukakan pendapat, dan mempunyai

⁵ Kesi Widjajanti, ‘Model Pemberdayaan Masyarakat’, 12.1 *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (2011) 17-27.

⁶ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal 30. [https://books.google.co.id/books/about/Pengembangan Masyarakat.html?id=7cdIDAAAQBAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pengembangan_Masyarakat.html?id=7cdIDAAAQBAJ&redir_esc=y)

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal 59-60. [https://books.google.co.id/books/about/Membangun masyarakat memberdayakan rakyat.html?id=qzbtngEACAAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Membangun_masyarakat_memberdayakan_rakyat.html?id=qzbtngEACAAJ&redir_esc=y)

kebebasan (*freedom*), sehingga bisa terlibat dalam kegiatan atau proses pembangunan.⁸

Maka dari itu, dapat disimpulkan dari berbagai pengertian yang sudah dijelaskan diatas, pemberdayaan masyarakat adalah tindakan suatu proses untuk mencapai ke arah lebih baik melalui cara mengubah kehidupan masyarakat menjadi berdaya dari yang sebelumnya tidak berdaya agar bisa mendorong peningkatan taraf atau tingkat kehidupan masyarakat.

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ini dalam pelaksanaannya ada di tangan dan dijalankan oleh masyarakat itu sendiri, dan juga berguna bagi masyarakat tersebut. Dengan tujuan dalam rangka membentuk tanggung jawab dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat.⁹ Pendapat dari Yunus juga memperkuat hal ini bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu untuk memperhatikan lima prinsip, di antaranya: (1) mengayomi masyarakat supaya mampu mencapai hasil yang diharapkan; (2) terdapatnya keterlibatan seluruh pihak dalam proses pemberdayaan; (3) fasilitas untuk memudahkan masyarakat dalam pemberdayaan; (4) kepercayaan timbal balik dari masyarakat yang diberdayakan dengan pemberdaya masyarakat; dan (5) kepedulian terhadap masyarakat.¹⁰

Adapun strategi pemberdayaan masyarakat menurut hasil penelitian dari Puji Hadiyanti ialah:

1) Pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Dalam strategi ini meliputi langkah dalam mendorong peningkatan kuantitas serta kualitas dari sumber daya

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) hal 58.
https://books.google.co.id/books/about/Membangun_masyarakat_memberdayakan_rakya.html?id=qzbtngEACAAJ&redir_esc=y

⁹ Fariya Istiqomah, "Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui *Home Industry* Sirup Parijoto Alammu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus" (skripsi, IAIN Kudus, 2021)

¹⁰ Suminartini Suminartini and Susilawati Susilawati, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3.3 (2020), 226 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340>>.

manusia melalui proses pendidikan, pelatihan, serta pengembangan keterampilan.

2) Pengembangan sumber daya alam (SDA).

Strategi ini meliputi upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan ketersediaan sumber daya alam di lingkungan masyarakat, misalnya pengembangan perikanan, pertanian, dan peternakan.

3) Pengembangan kewirausahaan.

Strategi ini meliputi upaya untuk mengembangkan kewirausahaan dan UMKM sebagai sumber penghasilan masyarakat.

4) Pendampingan keberlanjutan.

Strategi ini meliputi upaya untuk memberikan pendampingan dan bimbingan secara keberlanjutan kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi dan kemandirian mereka.¹¹

Dengan demikian, strategi pemberdayaan masyarakat dapat dengan cara pemanfaatan nilai-nilai budaya dan potensi sumber daya lokal, dilakukan dengan berkelanjutan, tidak menciptakan ketergantungan, serta memperhatikan dampak terhadap lingkungan.¹² Pada penulisan yang disusun oleh Siti M strategi pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan melibatkan komunitas, dalam rangka menunjang partisipasi kaum perempuan, warga kurang mampu, dan kelompok lemah yang lain, untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta mengupayakan warga untuk bisa mencari pemecahan masalah.¹³

Pemberdayaan masyarakat yaitu langkah memperbaiki taraf kehidupan kelompok masyarakat ataupun individu dengan kegiatan yang berpusat terhadap masyarakat tersebut serta manfaatnya bagi masyarakat

¹¹ Puji Hadiyanti, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17.IX (2008), 90–99 <<https://doi.org/10.21009/pip.171.10>>.

¹² Muhammad Ichwanuddin, Strategi Pengembangan Masyarakat (Sebuah Kajian Teoritis), *LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, November.03, 2023. <https://web.syekh Nurjati.ac.id/lp2m/strategi-pengembangan-masyarakat-sebuah-kajian-teoritis/>

¹³ Siti M, Gramedia Blog, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, November.03, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/>

tersebut. Orang lain tidak mampu membangun perubahan masyarakat. Sebagaimana manusia yang tidak dapat dibebaskan manusia yang lainnya. Sebab perubahan perbaikan kehidupan manusia dibangun dan didorong oleh adanya kesadaran.¹⁴ Maka dari itu, bisa didapatkan kesimpulan dari berbagai pengertian yang sudah dijelaskan diatas bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat, seorang pemberdaya masyarakat memiliki posisi yang sebatas sebagai fasilitator saja. Dengan demikian, kelompok masyarakat atau individu yang diberdayakan hanya sebagai subjek pemberdayaan dan bukan sebagai objek.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Jamasy memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan program pembangunan lewat pemberdayaan masyarakat ditujukan agar masyarakat mempunyai kemampuan, kekuatan, dan menjadi berdaya. Kemampuan dan kekuatan dalam hal ini yaitu bisa ditinjau berdasarkan aspek kekuatan intelektual, kerjasama, kelembagaan, ekonomi, material fisik, dan komitmen bersama dalam menerapkan sebuah prinsip pemberdayaan. Selain itu, memberdayakan masyarakat merupakan langkah dalam mendorong peningkatan harkat serta martabat masyarakat agar terbebas dari keterbelakangan dan kemiskinan.¹⁵

Pemberdayaan masyarakat berdasarkan penjelasan dari Mardikanto, memiliki tujuan, diantaranya adalah:

- 1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)
Melalui aktivitas ini maka harapannya mampu memperbaiki kelembagaan, yaitu mencakup pula pengembangan jejringan mitra usaha.
- 2) Perbaikan usaha (*better bussines*)
Melalui aktivitas ini maka harapannya yaitu dapat memperbaiki proses bisnis.
- 3) Perbaikan pendapatan (*better income*)
Melalui aktivitas ini, maka harapannya dapat memperbaiki pendapatan masyarakat dan keluarga.

¹⁴ Erni Dwi Astuti and Utsman Utsman, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Jamu Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kampung Jamu Nguter Kabupaten Sukoharjo', *Lifelong Education Journal*, 1.1 (2021), 35–42 <<https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.14>>.

¹⁵ Noer Aviva Bacht, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa Melalui *Home Industry* Rumah Payung Di Desa Cikande Permai Kabupaten Serang," (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

- 4) Perbaikan lingkungan (*better environment*)
Melalui aktivitas ini, maka harapannya bisa memperbaiki lingkungan (sosial dan fisik), sebab membaiknya lingkungan akan bisa memperbaiki kehidupan masyarakat dan keluarga.
- 5) Perbaikan kehidupan (*better living*)
Membaiknya kondisi lingkungan dan tingkat pendapatan, maka harapannya bisa memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dan keluarga.
- 6) Perbaikan masyarakat
Kehidupan lebih baik yang ditunjang lingkungan (sosial dan fisik) yang lebih baik, maka diharapkan dapat baik pula kehidupan masyarakat tersebut.¹⁶

d. Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam

Pemberdayaan ekonomi dalam perspektif islam merujuk kepada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui prinsip-prinsip ekonomi yang berlandaskan ajaran ilahi.¹⁷ Pemberdayaan dinamakan “*tamkin*” (bahasa arab), yang berarti kemampuan melaksanakan tugas tertentu, mempunyai pengaruh, kekuasaan, kekuatan, serta kedudukan yang sifatnya *ma'nawi* atau *hissi* (dapat dirasakan). Hal ini dalam istilah ekonomi disebut pemberdayaan, yaitu suatu gambaran yang erat kaitannya dengan kekuasaan kelompok atau individu yang menggunakan atau mempunyai kesempatan dalam mencapai dan mendistribusikan kekuasaan dari kaum yang tidak mempunya ke yang mempunya.¹⁸ Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat yang dirugikan.

Pemberdayaan masyarakat dalam islam merupakan membantu pihak yang diberdayakan (klien), yaitu para dhuafa atau kaum fakir miskin supaya mereka mendapatkan daya untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dan mengambil suatu keputusan untuk memperbaiki kehidupan

¹⁶ Sri Sulistiyani, *Insan Bumi Mandiri, Pemberdayaan Masyarakat: Tujuan dan Upaya Yang Harus Dilakukan*, November. 10, 2023. <https://blog.insanbumimandiri.org/tujuan-dan-upaya-pemberdayaan-masyarakat/>

¹⁷ Moch. Khoirul Anwar, ‘Ekonomi Dalam Perspektif Islam’, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 3.1 (2014), 26 <<https://doi.org/10.15642/islamica.2008.3.1.26-35>>.

¹⁸ Siti Susana, “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

mereka, yang mencakup pula dampak hambatan sosial dan juga pribadi.¹⁹ Kata “pemberdayaan” di sini adalah berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka menyelamatkan masyarakat miskin dari kemiskinan yang mengakibatkan perekonomian semakin sulit untuk mereka. Sebab timbulnya kemiskinan tidak semata-mata alamiah, akan tetapi juga adalah hasil dari beragam faktor yang berhubungan dengan kebijakan dan kekuasaan, sehingga kedua faktor tersebut harus dilibatkan dalam upaya pemberdayaan. Tolak ukur pemberdayaan masyarakat di antaranya yaitu kemampuan untuk kemauan mereka dalam mengambil keputusan yang bijaksana untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.²⁰

Dalam Al-Qur’an terdapat cara dalam memberdayakan kaum fakir miskin dan mengatasi kemiskinan, yaitu larangan menimbun dan monopoli harta, pembagian ganimah dan *fa’i*, pemberian sebagian dari harta warisan, perintah mengeluarkan zakat, perintah berinfak. Perintah memberi makanan pokok, dan perintah bekerja. Adapun salah satunya yaitu perintah bekerja yang terdapat firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra’d:11

لَهُ مُعَقَّبًا مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ قُلِي إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ قُلِي وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Yang artinya: “Allah tidak mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d:11).²¹

Penggalan dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kerja keras dan usaha adalah hal yang penting dalam kemajuan ekonomi. Allah memberi potensi serta kelebihan kepada seluruh orang untuk bisa mencapai keberhasilan, akan

¹⁹ 123dok, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam, diakses pada 23 November 2023. <https://123dok.com/article/pemberdayaan-masyarakat-dalam-perspektif-islam.yjd29wmy>

²⁰ Dede Rodin, ‘Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1 (2015), 71–102 <<https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.787>>.

²¹ Ahmad Tohaputra, “Al-Qur’an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris) Departemen Agama RI” (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1998) 199.

tetapi juga mengharuskan adanya usaha keras dari umat-Nya. Kesimpulan dari penjelasan ayat diatas yaitu mendorong manusia agar bisa bijaksana dalam memanfaatkan peluang ekonomi, mengembangkan potensi diri, serta mendorong manusia untuk bisa berupaya dengan optimal.

Dalam pemberdayaan ekonomi mempunyai berbagai macam jenis pekerjaan untuk mengatasi kemiskinan dan memberdayakan fakir miskin, salah satunya yaitu dengan berwirausaha. Terdapat firman Allah SWT dalam QS. Ali Imron:159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ صلى وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ صلى فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ صلى فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Yang artinya: “Dan apabila kamu memutuskan suatu urusan, maka bertakwalah kepada Allah dan tawakallah kepada-Nya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali Imron: 159).²²

Penggalan dari ayat tersebut yaitu bahwa kewirausahaan adalah hal yang penting dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan. Kewirausahaan dalam islam didasarkan kepada takwa pada Allah SWT dimana seluruh tindakan harus sesuai nilai keagamaan. Selain itu, perlu pula mendorong inovasi dalam bisnis, akan tetapi juga perlu dengan mempertimbangkan aspek etika dan moralitas dalam agama.

Maka bisa didapatkan kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi dalam perspektif islam yaitu suatu usaha dalam memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan sistem ekonomi yang berpihak pada keadilan dan kepentingan umat. Pemberdayaan ekonomi umat islam bisa melalui peningkatan produksi, memperhatikan ketentuan dan etika hukum syari'ah, serta membentuk kekuatan ekonomi muslim sehingga bisa dimanfaatkan sebagai sumber dana yang mampu menunjang

²² Ahmad Tohaputra, “Al-Qur’an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris) Departemen Agama RI” (Semarang, CV. Asy Syifa’, 1998) 56.

dakwah islam yang bisa ditarik elalui zaka, infak, waqaf, sqdaqah, dan menjadi bagian perekonomian.²³

2. Ekonomi Masyarakat

a. Definisi Ekonomi Masyarakat

Secara umum ekonomi merupakan ilmu sosial yang di dalamnya mengkaji tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas konsumsi, distribusi, maupun produksi jasa dan barang.²⁴ Zulkainain memberikan penjelasan bahwa, ekonomi masyarakat merupakan sistem ekonomi yang berhubungan dengan dua aspek, yaitu terdiri dari berpihak kepada masyarakat serta keadilan dan demokrasi ekonomi.²⁵

Menurut buku yang ditulis oleh Siti Nur Fatoni ekonomi masyarakat adalah suatu sistem ekonomi berbasis kekuatan ekonomi masyarakat, di mana beberapa aktivitas perekonomian masyarakat tersebut adalah mengelola sumber daya ekonomi yang bisa diupayakan, seperti bidang peternakan, perkebunan, pertanian sektor perikanan, kerajinan, dan lain sebagainya. Sebab perekonomian bertujuan memenuhi kebutuhan hidup serta mensejahterakan masyarakat, sehingga kesejahteraan hidup yang lebih produktif bisa dirasakan oleh masyarakat.²⁶ Mengembangkan ekonomi masyarakat memiliki arti mengembangkan sistem ekonomi berbasis dari, oleh, dan untuk rakyat. Peningkatan kemampuan masyarakat perlu dilakukan dalam rangka membangun ekonomi dengan mendominasi dan mengembangkan atau memberdayakan potensinya.²⁷

²³ Dian Iskandar Jaelani, ‘Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)’, *Eksyar*, 1.1 (2014), 18–34.

²⁴ Artikel OCBC NISP, Kegiatan Ekonomi, diakses pada 03 November, 2023. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/06/06/kegiatan-ekonomi-adalah>

²⁵ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 98.

²⁶ Siti Nur Fatoni, “Pengantar Ilmu Ekonomi,” (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 156.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/98834/pengantar-ilmu-ekonomi-dilengkapi-dasar-dasar-ekonomi-islam.html>

²⁷ Aulia Ulfa, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui *Home Industry* Pasmia Instan “Tandti_Tands” di RT 10 RW 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan,” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Dengan demikian bisa didapatkan kesimpulan bahwa ekonomi masyarakat adalah suatu sistem ekonomi berbasis kekuatan ekonomi masyarakat, di mana beberapa dari aktivitas perekonomian yang dikelola masyarakat yakni pengolahan sumber daya ekonomi yang diusahakan.

b. Strategi Ekonomi Masyarakat

Definisi dari strategi yaitu suatu pola umum berisikan serentetan kegiatan yang bisa dimanfaatkan menjadi petunjuk umum (pedoman) untuk mencapainya suatu tujuan. Strategi yaitu tindakan berupa proses perencanaan dalam rangka mewujudkan suatu tujuan dengan menjalankan sesuatu secara terus-menerus berdasarkan perspektif lapangan dan sesuai keputusan bersama.²⁸ Menurut artikel yang ditulis oleh Siti M terdapat beberapa strategi ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Sosialisasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Diperlukan sosialisasi dalam rangka memberikan suatu keyakinan bahwa sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat membantu dalam memperingan beban ekonomi keluarga. Melalui program tersebut, maka dapat pula membentuk suatu lapangan kerja yang diharapkan supaya usaha kelompok dalam mengalami perkembangan serta terciptanya ekonomi bersama yang lebih baik.
- 2) Pengembangan kemampuan ekonomi masyarakat. Ini merupakan usaha dalam merubah kondisi masyarakat, baik secara kelompok ataupun individu dalam menemukan pemecahan bermacam masalah yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemandirian, kualitas hidup, serta kesejarteraannya.
- 3) Strategi pengembangan melalui gotong royong. Pengembangan gotong royong merupakan salah satu strategi yang disusulkan oleh L. Nasikun dalam pembangunan pedesaan. Startegi ini bertujuan untuk menjaga kedekatan sosial dengan desa, akan tetapi

²⁸ Hendrik Yasin, 'Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube)', *Jurnal Administrasi Publik*, 5.no 1, (2015) 38-42.

karakteristik dan fungsinya secara ekonomi seperti kota.²⁹

Maka bisa didapatkan kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dengan berbagai cara, seperti pengembangan kemampuan ekonomi masyarakat, sosialisasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat, strategi pengembangan gotong royong. Semua strategi tersebut bertujuan dalam rangka meningkatkan potensi dan kemampuan masyarakat, supaya bisa mengoptimalkan martabat, harkat, dan jati dirinya.

c. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat ini bertujuan dalam rangka membangkitkan, memotivasi, serta mendorong kesadaran masyarakat terhadap potensinya dan upaya pengembangan.³⁰ Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni serangkaian kegiatan dan program guna mendorong peningkatan kesejahteraan, mengembangkan potensi ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.³¹ Adapun beberapa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah:

- 1) Program pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan melalui UMKM dapat mengenai potensi yang ada di daerah dan mengembangkan usaha lokal.
- 2) Pelatihan dan pendidikan. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat juga melibatkan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang ekonomi.
- 3) Bina lingkungan. Program ini menjelaskan manfaat dan dampak lingkungan serta melibatkan pelertarian lingkungan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 4) Program Gerakan Pemberdayaan Desa Terpadu. Merupakan program pembangunan desa terpadu yang

²⁹ Siti M, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, diakses pada 07 November, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/>

³⁰ Pemberdayaan Usaha and others, 'Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 23.2 (2019), 152–57.

³¹ Universitas Galuh And Others, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Kabupaten Pangandaran', *Jurnal MODERAT*, 5.4 (2019), 267–77.

melibatkan masyarakat, pemerintah, serta lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.³²

Dengan berhasilnya pemberdayaan ekonomi masyarakat, masyarakat bisa mendorong peningkatan kualitas hidup mereka serta mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik.

3. Industri Rumahan

a. Definisi Industri Rumahan

Industri bisa didefinisikan sebagai suatu bidang kegiatan yang mempergunakan distribusi, ketekunan kerja, keterampilan, serta pemakaian alat untuk mengelola hasil bumi dalam kegiatan produksinya. Industri rumahan atau biasa disebut dengan industri rumah tangga yakni kegiatan atau upaya dengan cara mengolah serta memproses bahan setengah jadi ataupun mentah menjadi barang yang bernilai tambah untuk memperoleh laba atau keuntungan.³³

Industri rumahan dapat dinamakan pula sebagai kegiatan keluarga, yakni suatu unit konsumtif dan produktif yang meliputi minimal dua anggota keluarga yang saling menanggung tempat untuk berlindung, makanan, dan pekerjaan.³⁴ Menurut penelitian Siti Susana, menerangkan bahwa industri rumahan merupakan aktivitas usaha dalam mengolah perusahaan kecil atau produk barang di sekitar rumah. Disebut perusahaan kecil sebab pusat kegiatan ekonominya ada di rumah.³⁵

Maka dapat disimpulkan, bahwa industri rumahan yaitu suatu usaha keluarga berskala kecil yang beroperasi di sektor industri dengan pengelolaan manajemen dan sistem

³² Ni Luh Sutresni And Others, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu)', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11.2 (2019) 476–86.

³³ Achmad Fawaid And Others, 'Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2020) 110-128. <<https://doi.org/10.35931/Aq.V14i1.342>>.

³⁴ Nur Aliyah Firdaus, "Pola Persebaran Hasil Industri Tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas" (skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022).

³⁵ Siti Susana, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Eslam (Stud Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)" (skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 20212)

organisasi secara tradisional. Pusat dari tempat produksi industri rumahan ini pada satu rumah atau dua rumah saja, serta dipergunakan pula secara bersamaan untuk menjadi pusat administrasi dan pemasaran. Modal usaha industri rumahan ini bersumber dari modal sendiri. Adapun penggunaan tenaga kerja menekankan pada keluarga dengan jumlah tenaga terbatas.

b. Kekuatan dan Kelemahan Industri Rumahan

Industri rumahan merupakan unit usaha yang bukan merupakan badan hukum serta biasanya berada di rumah atau di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, industri rumahan mempunyai kekuatan serta kelemahan. Adapun kekuatan industri rumahan ialah sebagai berikut.

- 1) Memperluas lapangan kerja, dimana ini berguna dalam mendorong peningkatan pendapatan keluarga dan perekonomian masyarakat.
- 2) Menggunakan teknologi padat karya, dengan demikian bisa membentuk kesempatan kerja lebih banyak daripada yang perusahaan skala besar sediakan.
- 3) Kekuatan yang dimiliki cenderung lebih dalam untuk menetapkan harga produksi jasa ataupun barang, daripada usaha besar.³⁶

Sedangkan kelemahan dari industri rumahan ialah:

- 1) Terbatasnya modal dan tenaga kerja.
- 2) Keterbatasan dalam hal pemasaran dan distribusi produk.
- 3) Tidak mempunyai akses menuju satu sumber daya dengan perusahaan berskala besar.³⁷

Dari kekuatan dan kelemahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri rumahan memiliki potensi guna memberi manfaat untuk khalayak luas, namun juga memiliki keterbatasan dalam hal modal, teknologi, serta pemasaran. Maka dari hal tersebut, dibutuhkan dukungan pemerintah serta masyarakat untuk mengembangkan industri rumahan, supaya dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

³⁶ Moka Blog, Kelebihan dan kekurangan usaha kecil menengah, diakses pada 03 November, 2023. <https://blog.mokapos.com/2015/06/10/kelebihan-dan-kekurangan-usaha-kecil-menengah>

³⁷ Kajian Pustaka, Muchlisin Riadi, "Home Industry," diakses pada 03 November, 2023. <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html?m=1>

c. Tujuan dan Manfaat Industri Rumahan

Industri rumahan termasuk langkah yang bisa masyarakat lakukan untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Maka dari itu, tujuan adanya industri rumahan ialah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengurangi masalah kemiskinan. Maka dari hal tersebut, industri rumahan adalah suatu proses produksi dengan tujuan dalam rangka mendorong peningkatan nilai tambah ekonomi.³⁸

Kedudukan dari industri rumahan cenderung sama dalam meningkatkan ekonomi negara. Industri rumahan dalam hal ini juga memiliki manfaat yang berperan aktif untuk meningkatkan perekonomian. Adapun manfaat ini, adalah:

- 1) Memiliki tingkatan yang penting terhadap industri sedang dan besar
- 2) Dapat berperan dalam meningkatkan serta mengorganisasi tabungan domestik.
- 3) Bisa membentuk kesempatan usaha yang bersifat lebih luas dan memiliki biaya cenderung murah.³⁹

4. Jajan Tradisional

a. Definisi Jajan Tradisional

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diterangkan bahwa tradisional yaitu sikap serta cara bertindak dan juga berpikir yang tetap berpedoman terhadap adat kebiasaan dan norma yang ada. Definisi dari tradisional adalah kebiasaan dari leluhur yang diturunkan serta hingga kini masih banyak dijalankan oleh masyarakat. Seseorang atau suatu hal dapat disebut tradisional apabila tindakan, sikap, pola pikir atau karakteristik yang lain masih mengikuti norma, kebiasaan, maupun adat yang diwariskan antar generasi.

Jajan tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang sifatnya unik serta hal ini kerap juga

³⁸ Dwi Purwati, "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* Keripik Tempe Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Langse, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati)," (Skripsi, IAIN Kudus, 2021)23.

³⁹ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hlm 5.

terlupakan, namun faktanya cukup banyak diminati.⁴⁰ Jajan tradisional di Indonesia beragam, dimana ini didasarkan pada tingkat eksistensinya dalam masyarakat sampai dengan sekarang ini. Jajan tradisional yang beragam tersebut dalam keberadaannya dipengaruhi oleh kondisi dari budaya, tempat tinggal, atau daerah tersebut. Jajan tradisional suatu daerah yang sangat beragam ini, namun banyak pula jajan tradisional yang hampir masyarakat lupakan.

b. Ciri-Ciri Jajan Tradisional

Jajan merupakan makanan atau panganan yang umum dikonsumsi masyarakat, yang memiliki cita rasa tersendiri, dan olahan asli masyarakat daerah.⁴¹ Pada dasarnya jajan menjadi ciri khas pada suatu daerah dipengaruhi oleh bahan baku yang tersedia dari daerah tersebut, dengan demikian jajan tradisional dari setiap daerah cenderung tidak sama dan beragam.

Cita rasa dan cara mengolah resep makanan tradisional ini secara umum sifatnya turun-temurun dan banyak juga inovasi produk yang sudah dilakukan. Adapun jajan tradisional berdasarkan penjelasan dari Sosroningrat, memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Resep yang didapatkan dari generasi pendahulunya secara turun-temurun.
- 2) Menggunakan suatu alat tradisional dalam mengolah masakan.
- 3) Teknik untuk mengolah masakan adalah suatu cara dalam mengolah yang perlu untuk dilakukan agar bisa memperoleh rupa ataupun rasa khas dari masakan.⁴²

Adapun beberapa contoh jajan tradisional yang sering ditemukan di pasar tradisional ialah klepon, cenil, gethuk, kue lapis, kue putu, kue lumpur, lempur, lumpia, lupis, mendoan, mendut, nagasari, onde-onde, ongol-ongol,

⁴⁰ Sastra Arab, Sapitrireni, "Pengertian Jajan Tradisional," diakses pada 06 November, 2023. <https://sapitrireni.blogspot.com/2017/10/pengertian-jajanan-tradisional.html?m=1>

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada 06 November, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jajan>

⁴² Aula Izatul Aini, Muhammad Imam Khaudli, and Ribus Suprpto, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemasaran Wisata Kuliner Jajanan Tradisoional Di Desa Cantuk Kabupaten Banyuwangi', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2, 168–175.

pukis, pisang goreng, pastel, rempeyek, risoles, serabi, tahu bakso, dan masih banyak lagi.⁴³

c. Keunggulan dan Kekurangan Jajan Tradisional

Jajan tradisional hingga kini masih banyak dikonsumsi masyarakat. Terkadang tidak hanya sebagai camilan saja melainkan digunakan juga sebagai suguhan tamu dan *snack* rapat ataupun pada acara-acara besar (penting). Adapun jajan tradisional juga memiliki keunggulan dan kekurangan, berikut merupakan keunggulan jajan tradisional,

- 1) Mudah didapatkan dan biaya relatif murah.
- 2) Sesuai kebiasaan dan selera.
- 3) Cenderung aman untuk kesehatan.
- 4) Tidak menggunakan zat adiktif (pengawet, pewarna).
- 5) Lemak yang terkandung relatif rendah.
- 6) Pengolahannya menggunakan bahan-bahan alami dan segar.
- 7) Mempunyai banyak variasi.

Disamping keunggulan-keunggulan yang dimiliki jajan tradisional, ada pula beberapa kekurangannya, yaitu

- 1) Kemasan yang digunakan relatif masih menggunakan tradisional.
- 2) Kadang kala tidak begitu memperhatikan sanitasi.
- 3) Relatif sulit pengolahannya serta memerlukan waktu tidak sebentar.⁴⁴

Dari keunggulan dan kekurangan di atas, dapat disimpulkan bahwa jajan tradisional memiliki keunikan dan kekhasan yang tidak dimiliki oleh jajan modern. Meskipun memiliki kekurangan, jajan tradisional tetap memiliki nilai budaya dan sehat yang perlu dilestarikan. Oleh karena itu, perludanya upaya melestarikan jajan tradisional agar tetap dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka beberapa penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sudah peneliti lakukan, antara lain adalah:

⁴³ Wikipedia, Jajanan Pasar, November.6, 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Jajanan_pasar

⁴⁴ Jurusan Kepelatihan Olahraga, 'Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan 21 Jurusan Kepelatihan Olahraga', 21–26.

Pertama, penelitian dari Riski Ananda dengan judul “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Kripik di Kelurahan Kubu Gadang)”. Mahasiswa dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *home industry* kripik di Kelurahan Kubu Gadang terhadap perekonomian keluarga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kegiatan *home industry* kripik ini mampu bertahan dan apa saja cara yang dilakukan oleh *home industry* ini untuk meningkatkan daya saing sehingga terus meningkat. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini, dimana dalam hal ini penulis berupaya dalam menerangkan serta menggambarkan segala sesuatu di lokasi penelitian. Mengacu pada hasil penelitiannya, bisa didapatkan kesimpulan yaitu usaha *home industry* di Kelurahan Kubu Gadang yang berkembang bermula dari lowongan pekerjaan yang kurang serta sulitnya bekerja di bawah tekanan yang tidak menjamin keberlangsungan hidup. *Home industry* di Kelurahan Kubu Gadang ini memiliki hasil produksi berupa jajan tradisional provinsi Sumatra Barat yang terdiri dari: permen kacang aspal, kipang, rakik kacang, kerupuk sinjai, krabu soga, dan kripik pisang. Terdapatnya usaha *home industry* ini, bisa dikatakan ada peningkatan perekonomian pada masyarakat kelurahan Kubu Gadang dibandingkan sebelumnya serta *home industry* tersebut dalam kehadirannya juga membuka lowongan kerja untuk ibu-ibu rumah tangga di sekitar Kelurahan Kubu Gadang.⁴⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Riski Ananda ialah sama-sama memberdayakan ekonomi masyarakat serta membantu membuka lowongan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga melalui usaha rumahan. Adapun perbedaannya ialah, penelitian Riski Ananda lebih fokus pada suatu kelurahan dengan beberapa usaha *home industry* yang dikembangkan. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada satu *home industry* yang berada di suatu kelurahan, yaitu Desa Jeperejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Lili Erti, munarwati, dan Tasril yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kue Jajan Pasar Nona Manis” mahasiswa dari Universitas Lancang Kuning pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk

⁴⁵ Riski Ananda, "Kelurahan and Kubu Gadang," *JPM FISIP* Vol. 3 No. 2 (Universitas Riau:2016) hal 1–15.

meningkatkan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat melalui pembuatan kue Nona Manis sebagai jajanan pasar dan mampu memberi kontribusi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah pengabdian kepada masyarakat, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan berbagai program, seperti penyuluhan, pelatihan dan percontohan, diskusi dan konsultasi. Adapun hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat ini, yaitu (1) materi kegiatan, yang berhubungan dengan peluang usaha, kewirausahaan, dan cara membuat kue nona manis secara umum bisa diterima dan juga bisa dipahami, serta direspon baik oleh peserta, dimana ini ditunjukkan dengan adanya beragam pertanyaan, (2) Mengacu pada pertanyaan yang diutarakan tersebut bisa diketahui bahwa dengan adanya materi pengabdian ini maka dapat meningkatkan wawasan masyarakat, (3) diharapkan adanya tindak lanjut dari hasil pengabdian ini, (4) berdasar pada evaluasi, didapatkan hasil bahwa peserta pengabdian secara umum sudah memahami beberapa hal terkait kewirausahaan serta peluang usaha dan bagaimana cara membuat lavitrap dan manfaatnya dalam mendorong peningkatan ekonomi keluarga.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lili Erti, Munawarti, dan Tasril ialah sama-sama memberdayakan ekonomi masyarakat melalui jajanan tradisional. Adapun perbedaannya ialah, penelitian Lili Erti, Munawarti, dan Tasril menggunakan metode penelitian pengabdian kepada masyarakat, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana metode tersebut hanya sebatas penelitian saja.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Afrida Nur Laili dan Boni Irwanto yang berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” mahasiswa dari Universitas Agama Islam (IAI) Ibrahim Genteng Banyuwangi, Indonesia. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat guna untuk mengatasi kemiskinan di pasca terjadinya wabah pandemi Covid-19. Kemudian pemerintah desa beserta para pembantunya (perangkat desa) Desa Banjar membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang. Dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati

⁴⁶ Lili Erti, ‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kue’, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 2. no 2 (Universitas Lancang Kuning: 2018)164-166.

dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, dengan adanya program dari pemerintah desa dapat meningkatkan produksi pangan ataupun barang-barang sera dapat membuka lapangan pekerjaan, masyarakat menjadi lebih mandiri untuk memperbaiki atau memaksimalkan ekonomi serta Sumber Daya Manusia (SDM).⁴⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Afrida Nur Laili dan Boni Irwanto ialah sama-sama memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dalam hal memperbaiki perekonomian serta SDM di lingkungan sekitar. Adapun perbedaannya ialah penelitian Afrida Nur Laili dan Boni Irwanto tujuan dari program pemberdayaan guna untuk mengatasi kemiskinan di pasca wabah pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di kehidupan masyarakat.

Keempat, penelitian yang disusun oleh Puji Maya Sari, Saeful Anwar, dan Indira Sabeth Rahmawaty yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry” mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pelaksanaan dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi di Kampung Pasirtukul. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan situasi pada penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi di Kampung Pasirtukul Desa Cilenyi Wetan Kecamatan Cilenyi Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan dari tulang sapi yaitu suatu kegiatan yang memberikan pengeahuan, wawasan dan memberikan arahan dalam proses pembuatan produk, serta memfasilitasi komunikasi

⁴⁷ Afrida Nur Laili, Boni Irwanto, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Keripik Pisang Di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2.No 1 (Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2022)hal 41-47.

dengan organisasi yang terkait dengan kerajinan pengrajin dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi pengrajin. Selain itu, dari kegiatan ini masyarakat umum mendapatkan alat-alat kerajinan dan belajar bagaimana memanfaatkan hasil produksinya.⁴⁸

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Puji Maya Sari, Saeful Anwar, dan Indira Sabeth Rahmawaty ialah sama-sama bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui home industry (industri rumahan). Adapun perbedaannya ialah penelitian Puji Maya Sari, Saeful Anwar, dan Indira Sabeth Rahmawaty menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi, sedangkan penelitian ini melalui home industry atau industri rumahan jajan tradisional, dimana usaha tersebut mengolah jajanan jaman dahulu.

Kelima, penelitian yang disusun oleh Ning Malihah dan Siti Achiria yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu” dari Universitas Islam Indonesia pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana peran ekonomi kreatif dalam upaya pemberdayaan industri kerajinan bambu di Desa Tulungagung. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, memahami dan menggambarkan peran pemerintah dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan ekonomi kreatif di Desa Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Adanya ekonomi kreatif, sebagai wujud gagasan kreatif dan inovatif bagi masyarakat serta manfaat perekonomiannya, belum mampu mengoptimalkan pemerintah daerah untuk segera merespon melalui peraturan, perluasan usaha, serta pengembangan produk dan layanan kreatif yang dapat memberikan manfaat ekonomi yang mudah diakses oleh masyarakat luas.⁴⁹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Ning Malihah dan Siti Achiria yaitu sama-sama memberdayakan masyarakat pedesaan melalui industri rumahan. Adapun perbedaannya ialah penelitian Ning Malihah dan Siti Achiria lebih menggunakan sistem industri kreatif, dimana masyarakat melakukan

⁴⁸ Yuyun Yuniarsih and Enok Risdayah, ‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry’, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6.3 (2023), 105–24 <<https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>>.

⁴⁹ Ning Malihah and Siti Achiria, ‘Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu’, 2016.

kerajinan dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing produk. Sedangkan penelitian ini lebih fokus memberdayakan masyarakat melalui industri rumahan, dimana masyarakat Desa Japerejo mempunyai *skill* mengolah bahan-bahan dasar tradisional diolah menjadi jajanan tradisional.

C. Kerangka Berfikir

Angka kemiskinan yang semakin meningkat seiring dengan semakin berkurangnya kesempatan kerja akan berdampak buruk terhadap angka kemiskinan. Selain itu, kemiskinan juga disebabkan oleh sedikitnya jenis mata pencaharian yang ada di masyarakat, namun belum dimanfaatkan dan diterima secara maksimal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, kondisi negara semakin terpuruk akibat menurunnya kualitas sumber daya manusia.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan diatas. Pemberdayaan adalah strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, atau dengan kata lain memberikan daya kepada masyarakat, dalam hal ini supaya masyarakat dapat mencapai ambang batas ekonomi yang diinginkan. Salah satu usaha untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan adanya industri rumahan. Industri rumahan merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Japerejo. Industri rumahan terdapat berbagai macam jenis, salah satunya yaitu industri rumahan jajan tradisional. Dimana industri kecil ini bergerak di bidang produksi jajanan tradisional yang dihasilkan oleh rumah tangga. Pada pemberdayaan industri rumahan jajan tradisional ini dilakukan dengan pemberian pelatihan pembuatan berbagai macam jajan tradisional, seperti kue pukis, lempeng, lumpia, nagasari, onde-onde, bugis, dan lain-lain.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan jajan tradisional di Desa Japerejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang dapat dikatakan sebagai usaha yang tepat dalam memberdayakan masyarakat serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kerangka berfikir pada penelitian ini menjelaskan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan di Desa Japerejo, sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

